

KONTRIBUSI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA DUNIA INDUSTRI SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK NEGERI 1 SEDAYU

CONTRIBUTION OF INDUSTRY EXPERIENCE WORKING PRACTICES AND USE OF FACILITIES STUDY OF READINESS WORKING AT CLASS XII WORLD INDUSTRIAL ENGINEERING SKILLS COMPETENCE INSTALLATION OF ELECTRICITY IN SMK NEGERI 1 SEDAYU

Oleh: Titih Rejyasmito Hadi (09518244038), Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, rejyasmito191@rocketmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa kelas XII Program Keahlian TITL di SMKN 1 Sedayu; (2) Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri; dan (3) Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri. Penelitian ini merupakan penelitian *survey* yang dilakukan pada siswa SMKN 1 Sedayu Program Keahlian TITL sebanyak 105 siswa. Jumlah sampel 51 siswa diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_1), Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X_2), dan variabel terikat Kesiapan Kerja Dunia Industri (Y). Pengumpulan data menggunakan metode kuisioner. Analisis data menggunakan regresi ganda, regresi linier sederhana, analisis korelasi parsial dan analisis sumbangan efektif. SMKN 1 Sedayu dengan kontribusi sebesar 40,10%; Terdapat kontribusi positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri dengan kontribusi sebesar 38,50%; (3) Terdapat kontribusi positif Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri dengan kontribusi yang diberikan sebesar 1,60%.

Kata kunci: pengalaman praktik kerja industri, kesiapan kerja dunia industri, pemanfaatan fasilitas belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine: (1) Contributions Industrial Work Experience Practice and Utilization Facilities Study of the Industrial World Workplace Readiness class XII student in the Program of SMKN 1 TITL Sedayu; (2) Contribution to the Industry Experience Employment Practices Employment Readiness World Industries; and (3) Contributions Utilization facilities Work Readiness Learning the Industrial World. This study is a survey conducted on students SMKN 1 TITL Sedayu Skills Program as many as 105 students. Total sample of 51 students drawn using simple random sampling technique. The independent variable is the Industrial Work Experience Practice (X_1), Facility Utilization Study (X_2), and the dependent variable Job Readiness World Industries (Y). Data collection using questionnaires. Data using multiple regression analysis, simple linear regression analysis, partial correlation analysis and analysis of effective contribution. SMKN 1 TITL Sedayu with contributions amounted to 40.10%; There is a positive and significant contribution Practice Industrial Work experience to Work Readiness World Industries with a contribution of 38.50%; (3) There is a positive contribution to the Utilization of Learning facilities Work readiness World Industries with contributions made by 1.60%.

Keywords: *experience of industrial work practices, job readiness industrial world, utilization facilities study*

PENDAHULUAN

Peradaban zaman dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang semakin kompleks seperti sekarang ini, dunia industri memegang peranan yang sangat penting pada hampir semua aspek kebutuhan hidup manusia. Kualitas dan tingkat bertahan hidup (*survive*) industrialisasi dalam negeri ini sangatlah bergantung pada Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Perlu adanya peningkatan SDM secara terprogram, bertahap, berkelanjutan, serta kontekstual dengan mensinergikan seluruh sumber daya internal dan eksternal masyarakat Indonesia seutuhnya. Kontribusi dunia pendidikan terhadap dunia industri sangat dibutuhkan untuk stabilitas nasional jangka panjang. Dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi sarana melahirkan para bibit unggul tenaga ahli dan aneka insan pelaku di dunia usaha / dunia industri (DU/DI). Dunia pendidikan juga diharapkan sebagai sumber inovasi teknologi, gagasan ilmiah yang mengarah pada produk, proses dan metode baru. Pernyataan serupa pernah ditulis oleh Grant & Alfred P. Sloan, *“Industry provides more than financial support for academic research, and academic research contributes more than technological advances to industry, although some contributions are difficult to measure in dollars”* [1]. Kontribusi lain dari dunia pendidikan diharapkan dapat memberi kemampuan beradaptasi dengan tuntutan teknologi baru, ketrampilan baru, dan jiwa nasionalisme. Kontribusi dunia pendidikan menjadi semakin penting bagi keberhasilan ekonomi di negeri ini.

Indonesia memiliki lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja dan para insan pelaku dunia industri dalam memasuki dunia kerja dengan mengembangkan sikap profesional, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Pada pasal 76, menyatakan *“tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat”*. SMK didesain untuk menyiapkan tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Pemerintah telah

menerapkan konsep *link and match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan dari pendidikan berbasis sekolah, kependidikan berbasis ganda sesuai dengan kebijakan *link and match*, mengharuskan supaya program pendidikan kejuruan itu dilaksanakan di dua lingkungan. Sebagian program pendidikan dilaksanakan di sekolah, yaitu teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan di dunia usaha dan industri (DU/DI), yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing*. Jerman memiliki sistem ini yang diberi nama *dual system*, dan di Australia disebut dengan *apprentice system*. Upaya untuk menghasilkan SDM yang relevan dengan kebutuhan DU/DI, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan mendapat tugas langsung dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan dan melaksanakan pendekatan *Pendidikan Sistem Ganda* (PSG) pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). PSG dilaksanakan dalam bentuk *Praktik Kerja Industri* (Prakerin).

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) ini merupakan bagian kecil dari permasalahan utama yang akan menjadi fokus penelitian ini. Hal serupa pernah diungkapkan John Oxenham, bahwa *“apabila lulusan suatu sekolah tidak dapat dipekerjakan atau memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sekolah atau guru-guru dianggap tidak berhasil dengan tugasnya. Hal ini berarti sekolah dan departemen yang berwenang dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau dunia kerja”*[2]. Tujuan lulusan pendidikan kejuruan disiapkan untuk memasuki dunia kerja, baik untuk menciptakan usaha mandiri maupun memasuki peluang kerja yang ada. Sekolah kejuruan diharapkan mampu menjadi pelopor dan mempercepat peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) manusia Indonesia. Menurut Vladimir Gasskov, *“The mandate of vocational school and training manifold. first, the vocational education and training system should deliver both foundation and specialist skills to private individuals, enabling them to find employment or launch their own business, to work productively and adapt to different technologies, tasks and conditions”*[3]. Dapat diartikan bahwa mandat bagi pendidikan dan latihan kejuruan, harus memberikan bekal

keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk memiliki kualitas pekerjaan, memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi.

Praktik kerja industri ini diharapkan menjadikan siswa memiliki tingkat pengalaman praktik kerja untuk mengasah ketrampilan dan keahlian dibidangnya. Tujuan program praktik kerja industri secara khusus memberikan manfaat bekal keahlian yang profesional untuk terjun ke dunia kerja dan untuk bekal pengembangan diri secara berkelanjutan. Keahlian yang diperoleh dari program praktik kerja industri dapat meningkatkan kualitas ketrampilan (*skill*) dan rasa percaya diri untuk mengembangkan keahlian pada tingkatan yang lebih tinggi. Menurut Wardiman, model pendidikan sistem ganda dalam pendidikan SMK, dengan konsep seperti yang diuraikan di atas, dapat dikategorikan sebagai inovasi pendidikan kejuruan yang mengandung makna perbaikan dan penyempurnaan dari system lama yang konvensional[4].

Pemanfaatan fasilitas belajar adalah penggunaan semua fasilitas dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran peserta didik secara langsung atau tidak langsung. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemanfaatan fasilitas belajar adalah pendayagunaan segala sarana prasarana belajar yang ada dalam lembaga pendidikan (sekolah), di rumah, di lingkungan luar rumah maupun di luar fasilitas sekolah, yang dapat digunakan sebagai menunjang pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan optimal, efektif dan efisien. Dalam kenyataan bahwa proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Untuk menghasilkan kualitas belajar yang optimal, maka perlu dirancang aktivitas belajar yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan berbagai sumber fasilitas belajar yang ada. Tidak menutup kemungkinan hanya mengandalkan fasilitas belajar di sekolah dan di rumah, melainkan semua sumber belajar yang ada di luar sekolah dan di luar rumah.

Dalam banyak kesempatan sebenarnya sumber fasilitas belajar seringkali telah tersedia dihadapan para siswa, namun karena faktor daya inovatif yang rendah hal ini belum dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Perbeadaan jenis, tingkat

kecerdasan, serta gaya belajar masing-masing siswa mengakibatkan sumber belajar yang diperlukan dalam mencapai kompetensi keahlian tertentu berbeda pula. Semakin bervariasi tersedianya sumber belajar di lingkungan siswa, akan memberikan peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk keberhasilan proses belajar. Menurut S. Nasution, untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber belajar dan tenaga pembantu antara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang cukup untuk memungkinkan murid belajar secara individual[5]. Pemanfaatan segala bentuk fasilitas sumber belajar yang optimal akan memberikan kelancaran dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah. Menurut Slameto, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain, fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang[6]. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar erat kaitannya dengan kondisi ekonomi orang tua siswa. Kondisi ekonomi orang tua yang baik, memungkinkan orang tua akan lebih mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan anaknya termasuk dalam hal penyediaan fasilitas belajar di rumah yang memadai.

Memasuki dunia kerja dibutuhkan kesiapan yang mempertaruhkan segala potensi dalam diri seseorang. Persaingan dunia kerja akan memotivasi seseorang untuk kompetitif, senantiasa membekali kemampuan diri dan memperbarui ketrampilan hidup yang telah dimiliki. Menurut Dewa Ketut, Kesiapan Kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya[7]. Kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan dalam bentuk penguasaan kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan maupun sikap disiplin kerja yang dimiliki oleh para siswa merupakan suatu cermin keberhasilan dari proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Menurut Finch and Crunkilton, "*The mayor goal vocational instructions is to prepare student for successful employment in the labor market*" [8]. Tujuan

utama pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja, tenaga ahli profesional, wirausahawan, maupun insan pelaku dunia usaha dan industri lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis *survey*. Keterangan-keterangan yang dihimpun adalah keterangan yang berdasarkan kejadian atau pengalaman yang telah berlangsung baik itu menyangkut pengalaman praktik kerja industri yang pernah dialami oleh siswa, maupun dalam pemanfaatan fasilitas belajar untuk menunjang kesiapan kerja dunia industri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan korelasional, hal ini dikarenakan menggunakan ilmu statistik dalam pengolahan data. Penelitian survei bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Argomulyo, Pos Kemusuk, Bantul, D.I. Yogyakarta pada Semester Ganjil di Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) tahun ajaran 2012/2013 yakni pada bulan September-Oktober. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu yaitu Kelas XII TITL-A, TITL-B, TITL-C. Jumlah populasi siswa Kelas XII program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebanyak 105 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel penelitian secara acak tanpa memandang jabatan, pangkat atau golongan, sehingga semua subjek penelitian dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk terpilih. Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 51 siswa. Teknik penentuan jumlah sampel dari populasi ini menggunakan teknik *sampling* yang dikembangkan *Isaac* dan *Michael*, untuk

signifikansi tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Teknik pemberian skor (*scoring*) menggunakan skala *Likert*. Pernyataan-pernyataan yang ada di dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir. Semua butir dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya memberi tanda cek (\surd) pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Angket berisi butir pernyataan yang menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.

Pengujian selanjutnya validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan uji coba instrumen. Pengujian validitas konstruk selanjutnya dilakukan dengan analisis faktor menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai r_{table} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% jika $r_{x,y}$ hitung $>$ r_{tabel} butir soal dikatakan valid. Butir instrumen yang gugur tidak diganti dengan butir instrumen yang baru karena indikator variabel masih terwakili oleh butir instrumen yang valid. Hasil analisis reliabilitas ujicoba instrument di atas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan ketentuan *Alpha* syarat = 0,700. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan regresi ganda, regresi linier sederhana, analisis korelasi parsial dan analisis sumbangan efektif (SE_{xi}).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviation (SD)*, serta disajikan Tabel *Distribusi Frekuensi* untuk kecenderungan dari masing-masing variabel.

Data variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri diperoleh dari instrumen kuisisioner/angket dengan 17 butir pertanyaan dan jumlah responden 51siswa. Berdasarkan analisis variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri ini, diperoleh Skor tertinggi (68), Skor terendah (48), Range (20), Mean (57,51),

Median (58), Modus (60) dan Standar deviasi (5,08). Langkah selanjutnya yaitu membuat kecenderungan skor variable Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan ilustrasi disajikan histogram Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kecenderungan Skor Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi (%)
1	17,00 ~ <29,75	Rendah	0	0
2	29,75 ~ <42,50	Kurang	0	0
3	42,50 ~ <55,25	Sedang	19	37,25
4	55,25 ~ <68,00	Tinggi	32	62,75
Jumlah			51	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Pengalaman Praktik Kerja Industri pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (37,25%), dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 32 siswa (62,75%).

Data variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar diperoleh dari instrumen kuisisioner/angket pula dengan 14 butir pertanyaan dan jumlah responden 51siswa. Berdasarkan analisis variable Pemanfaatan Fasilitas Belajar ini, diperoleh Skor tertinggi (52), Skor terendah (30), Range (22), Mean (43,14), Median (43), Modus (42) dan Standar deviasi (4,73). Langkah selanjutnya yaitu membuat kecenderungan skor variable Pemanfaatan Fasilitas Belajar dengan ilustrasi disajikan histogram Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi (%)
1	14,00 ~ <24,50	Rendah	0	0
2	24,50 ~ <35,00	Kurang	1	1,96
3	35,00 ~ <45,50	Sedang	35	68,64
4	45,50 ~ <56,00	Tinggi	15	29,40
Jumlah			51	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Pemanfaatan Fasilitas Belajar pada kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 1 siswa (1,96%), kategori sedang sebanyak 35 siswa (68,64%), dan yang masuk pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (29,40%).

Data variabel Kesiapan Kerja Dunia Industri diperoleh dari instrumen kuisisioner/angket dengan 17 butir pertanyaan dan jumlah responden 51siswa. Berdasarkan analisis variabel Kesiapan Kerja Dunia Industri ini, diperoleh Skor tertinggi (65), Skor terendah (44), Range (21), Mean (52,43), Median (51), Modus (51) dan Standar deviasi (5,05). Langkah selanjutnya yaitu membuat kecenderungan skor variable Kesiapan Kerja Dunia Industri dengan ilustrasi disajikan histogram Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja Dunia Industri

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi (%)
1	17,00 ~ <29,75	Rendah	0	0
2	29,75 ~ <42,50	Kurang	0	0
3	42,50 ~ <55,25	Sedang	19	37,25

4	55,25 ~ <68,00	Tinggi	32	62,75
Jumlah			51	100

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinearitas. Analisis uji normalitas data menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov test (K-S)*. Dengan pernyataan bahwa distribusi dianggap normal jika $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dijelaskan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (X_1), (X_2) dan (Y)

No	Variabel	(p)	Kondisi	Keterangan
1	Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,771	$p > 0,05$	Distribusi Normal
2	Industri Pemanfaatan Fasilitas Belajar Kesiapan Kerja Dunia Industri	0,688	$p > 0,05$	Distribusi Normal
3	Belajar Kesiapan Kerja Dunia Industri	1,013	$p > 0,05$	Distribusi Normal

Hasil analisis uji linieritas variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), dan variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kerja Dunia Industri memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil analisis uji linieritas dapat dicermati pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas (X_1)-(Y) dan (X_2)-(Y)

No	Variabel	(F)	Signifikansi	Keterangan
1	Pengalaman Praktik Kerja Industri	1,257	0,280	Linier
2	Pemanfaatan Fasilitas Belajar	0,957	0,517	Linier

Hasil analisis uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar, demikian pula sebaliknya yang ditunjukkan dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 5 . Hasil analisis uji multikolinieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas (X_1)-(X₂)

No	Variabel	(VIF)	Signifikansi	Keterangan
1	Pengalaman Praktik Kerja Industri	1,257	5	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Pemanfaatan Fasilitas Belajar	0,957	5	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil analisis Regresi Ganda, Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri dapat dijelaskan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil analisis Regresi Ganda

Sumber	Koefisien	R	R ²	R ² _{adjust}	F _{hitung}	F _{tabel}
Konstanta	14,658	0,652	0,425	0,401	17,762	3,190
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,626					
Pemanfaatan Fasilitas Belajar	0,041					

Hasil analisis Regresi Linier Sederhana, Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri dapat dijelaskan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil analisis Regresi Linier Sederhana ($X_1 \rightarrow Y$)

Sumber	Koefisien	R	R ²	R ² _{adjusted}
Konstanta	15,206			
Pengalaman Praktik Kerja Industri	0,647	0,65 1	0,424	0,413

Hasil analisis Regresi Linier Sederhana, Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri dapat dijelaskan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil analisis Regresi Linier Sederhana ($X_2 \rightarrow Y$)

Sumber	Koefisien	R	R ²	R ² _{adjusted}
Konstanta	34,632			
Pemanfaatan Fasilitas Belajar	0,413	0,38 7	0,150	0,132

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_1) dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X_2) secara bersama terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri (Y) melalui analisis regresi ganda yang kemudian diperoleh *koefisien regresi ganda* ($R_{1,2}$) sebesar 0,652 dan *adjusted koefisien determinasi* ($R^2_{1,2}$) sebesar 0,401 yang berarti Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar secara bersama-sama berpengaruh dengan Kesiapan Kerja Dunia Industri sebesar 40,10%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi ganda dengan *uji F* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 17,762 dan F_{tabel} sebesar 3,190. Kontribusi positif antara Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri dapat diartikan bahwa semakin tinggi Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja Dunia Industri. Sebaliknya, semakin rendah Pengalaman

Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar maka semakin rendah pula Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa. Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dalam penelitian ini secara bersama memberikan kontribusi positif terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri sebesar 40,10%, sehingga faktor-faktor dalam Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar dapat memengaruhi Kesiapan Kerja Dunia Industri.

Hasil analisis pengujian hipotesis berikutnya menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri (X_1) terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu. Hal ini ditunjukkan melalui uji regresi sederhana (r_{x_1y}) dengan hasil koefisien regresi (r_{x_1y}) sebesar 0,651 dan besarnya kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri yang telah diuji menggunakan analisis Sumbangan Efektif (SE_{x_i}) adalah sebesar 38,50%. Berikutnya uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan *uji T* pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,010 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat diketahui bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu.

Hasil analisis pengujian hipotesis yang terakhir menunjukkan terdapat kontribusi positif dan signifikan Pemanfaatan Fasilitas Belajar (X_2) terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri (Y) siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil uji regresi sederhana (r_{x_2y}) menunjukkan bahwa koefisien regresi (r_{x_2y}) adalah sebesar 0,387 dan besarnya kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri yang telah diuji menggunakan analisis Sumbangan Efektif (SE_{x_i}) adalah sebesar 1,60%. Selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan statistik *uji T* pada taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,937 dan t_{tabel} sebesar 2,009. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa

Pemanfaatan Fasilitas Belajar memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 1 Sedayu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Kontribusi Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar siswa terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 1 Sedayu, dapat disimpulkan.

Terdapat kontribusi positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa kelas XII Program Keahlian TITL di SMK Negeri 1 Sedayu ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 14,658 + 0,626 X_1 + 0,041 X_2$ didapatkan harga $F_{hitung} = 17,762 > F_{tabel} = 3,190$ pada taraf signifikansi 5%, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 40,10%.

Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa kelas XII Program Keahlian TITL di SMK Negeri 1 Sedayu yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 15,206 + 0,647 X_1$ didapatkan harga $t_{hitung} = 6,010 > t_{tabel} = 2,009$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 51$, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 38,50%.

Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Kesiapan Kerja Dunia Industri siswa kelas XII Program Keahlian TITL di SMK Negeri 1 Sedayu yang ditunjukkan dengan

persamaan regresi $Y = 34,632 + 0,413 X_2$ didapatkan harga $t_{hitung} = 2,937 > t_{tabel} = 2,009$ pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 51$, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 1,60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Grant & Alfred P. Sloan. (2003). *The Impact of Academic Research on Industrial Performance*. Washington DC: The National Academies Press.
- John Oxenham. (1984). *Education vs Qualifications?*. New York: Routledge.
- Vladimir Gasskov. (2000). *Managing Vocational Training System: Hand Book For Senior Administrators*. Geneva: International Labaour Office.
- Wardiman. J. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: PT Jayakarta Agung Offset.
- S. Nasution. (2008). *The development of a public school system in Indonesia*. Madison: University of Wisconsin
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi. (1994). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Clarke L. & Winch. C. (2007). *Vocational Education International Approach, Development and System*. New York: Routledge.